

Menelaah Profil Pelajar Pancasila dan Perwujudannya dalam Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik

Bakhrudin All Habsy¹, Alivia Pratiwi Mujiono², Amelia Dhamara Sofyati Halmahera³, Laili Indah Sari Rohmawati⁴, Luluk Ainun Nikmah⁵, Luthvan Hilman⁶, Mariatiningsih⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: bakhrudin_bk@yahoo.com¹, aliviamujiono6565@program.belajar.id²,
ppg.ameliahalmahera07@program.belajar.id³,
ppg.lailirohmawati92@program.belajar.id⁴, ppg.luluknikmah86@program.belajar.id⁵,
ppg.luthvanhilman62@program.belajar.id⁶, ppg.mariatiningsih29@program.belajar.id⁷

Abstrak

Pendidikan Indonesia mengalami perubahan dan perkembangan melalui strategi reformasi kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Penguatan karakter dengan nilai-nilai Pancasila ditekankan dalam Merdeka Belajar, sebuah terobosan pemerintah untuk mengembangkan potensi unik setiap peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk dilakukan telaah secara mendalam terhadap implementasi Program Profil Pelajar Pancasila yang diberikan kepada peserta didik. Bagaimana Program Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan di sekolah, serta apakah program tersebut telah memenuhi kriteria berpihak pada peserta didik. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan sumber-sumber dokumen pustaka. Hasil studi pustaka menunjukkan keberhasilan banyak sekolah dalam menerapkan teknik pembelajaran profil pelajar Pancasila, dengan kegiatan di dalam dan di luar kelas untuk memperkuat karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional. Selain itu faktor penghambat implementasi proyek ini melibatkan kesadaran dan pemahaman rendah tentang nilai-nilai Pancasila, adanya nilai-nilai yang bertentangan, serta faktor dari pendidik seperti minimnya waktu belajar, substansi pelajaran yang terbatas, dan minat rendah dari pelajar.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Berpihak Pada Peserta Didik*

Abstract

Indonesian education is experiencing changes and developments through curriculum reform strategies in line with current developments. Strengthening character with Pancasila values is emphasized in Merdeka Belajar, a government breakthrough to develop the unique potential of each student. The purpose of this research is to carry out an in-depth study of the implementation of the Pancasila Student Profile Program given to students. How the Pancasila Student Profile Program is implemented in schools, and whether the program meets the criteria for supporting students. The method in this research is a qualitative method. The data collection technique used is documentation, which involves collecting library document sources. The results of the literature study show the success of many schools in implementing Pancasila student profile learning techniques, with activities inside and outside the classroom to strengthen students' character according to national education goals. Apart from that, the factors inhibiting the implementation of this project involve low awareness and understanding of Pancasila values, the existence of conflicting values, as

well as factors from educators such as minimal study time, limited lesson substance, and low interest from students.

Keywords : *Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, Education That Favors Students*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia juga mengalami perubahan dan perkembangan untuk menyesuaikan potensi perubahan pada saat ini. Strategi reformasi kurikulum dan kebijakan-kebijakan lainnya di dunia pendidikan, merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan zaman (Irawati, dkk, 2022). Salah satu bukti kongkrit perubahan pendidikan di Indonesia saat ini adalah perkembangan kurikulum baru. Kurikulum yang berkembang saat ini di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dikembangkan di Indonesia merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang terlepas dari belenggu penjajahan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Putri, 2023) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kekuatan dan potensi dirinya. Pada pengertian tersebut, peserta didik memiliki hak atas perkembangan potensi yang dimilikinya. Peserta didik tidak terjajah oleh tujuan pendidikan yang hanya memanfaatkan peserta didik. Sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, bahwasanya semua proses pendidikan harus memerdekakan dan berpihak pada peserta didik. Maknanya dalam pelaksanaan pendidikan, siswa memiliki peranan penting terhadap adanya tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan (Budiwati & Fauziati, 2022).

Perkembangan kurikulum merdeka bukan berarti tidak adanya aturan atau kebebasan yang bersifat semena-mena. Kurikulum merdeka mengusung fleksibilitas dan fokus pembelajaran pada materi yang esensial serta pendidikan yang mengembangkan karakter peserta didik (Hamzah, dkk). Kurikulum Merdeka dirancang sepenuhnya sebagai modal di dunia pendidikan untuk mengembangkan potensi yang berbeda pada tiap peserta didik. Struktur pengembangan Kurikulum Merdeka dibagi atas dua aktivitas peserta didik yakni Pembelajaran Intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran). Dua kegiatan inti tersebut diusung sebagai upaya pengembangan potensi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai Indonesia.

Pancasila merupakan nilai dasar Negara Indonesia. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila memiliki dua makna pokok yakni sebagai dasar pemikiran yang mendalam dan sebagai gagasan dalam menjalani kehidupan yang baik (Safitri & Dwi, 2021). Sebagai manusia Indonesia, kita perlu memahami dan mengimplementasikan nilai Pancasila dalam menjalani kehidupan. Pancasila merupakan satu kesatuan yang mencakup nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan juga keadilan. Semua nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar dalam hidup dan bermasyarakat di Indonesia. Pada pelaksanaannya, pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan dengan memperkenalkan nilai Pancasila kepada masyarakat sejak dini.

Salah satu cara agar nilai Pancasila dapat diketahui dan dipraktikkan sejak dini adalah melalui pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 4, bahwasanya pendidikan di Indonesia merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan pada peserta didik. Maknanya dalam proses pendidikan, peserta didik mengenali dan menyesuaikan terhadap nilai yang berlaku di Indonesia. Implementasi nilai Pancasila pada proses pendidikan merupakan usaha dalam memupuk rasa nasionalisme peserta didik yang nantinya akan diterapkan sepanjang hayat.

Profil Pelajar Pancasila merupakan aktualisasi dari penerapan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan juga keadilan, yang dimuat dalam enam dimensi kunci. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan

yang maha esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, beralar kritis, dan kreatif (Mery, dkk, 2022). Program ini menjadikan nilai Pancasila diwujudkan dan menjadi pembiasaan pada keseharian di lingkungan sekolah. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun karakter yang kental akan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Ulandari & Rapita (2023) tujuan dari adanya Program Profil Pelajar Pancasila adalah untuk mencapai beberapa elemen. Pertama, peserta didik memiliki akhlak yang baik kepada alam dan kepada sesama makhluk. Kedua, peserta didik mampu bertanggung jawab dan bekerjasama dalam membuat perencanaan, Ketiga peserta didik mampu menemukan gagasan yang akan diimplementasikan sebagai inovasi terbaru. Keempat peserta didik mampu mengutarakan pendapatnya, memberikan kritik serta mencari solusi secara mandiri. Semua tujuan dari adanya program profil pelajar Pancasila adalah untuk menguatkan karakter peserta didik dengan jiwa Pancasila.

Pada penerapannya di sekolah, pelaksanaan Program Profil Pelajar Pancasila perlu adanya pihak yang berperan dalam mewujudkan kesuksesannya. Pada jurnal penelitian yang dilakukan Kholidah, dkk (2022) tentang evaluasi Program Profil Pelajar Pancasila, didapatkan bahwa seluruh *stakeholder* perlu memiliki komitmen dalam melaksanakan program ini di sekolah. Kegiatan ini juga perlu dirancang secara optimal agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang lainnya. Selain itu, pada penelitian Maharani, dkk (2023), salah satu yang dapat menjadikan pelaksanaan Program Profil Pelajar Pancasila adalah karakter peserta didik yang beragam. Adanya peserta didik yang tidak mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan, tidak mengikuti peraturan, dll, menyebabkan pelaksanaan program tidak efektif.

Dari paparan tersebut penting sekali untuk dilakukan telaah secara mendalam terhadap implementasi Program Profil Pelajar Pancasila yang diberikan kepada peserta didik. Bagaimana Program Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan di sekolah, serta apakah program tersebut telah memenuhi kriteria berpihak pada peserta didik dan. Oleh karenanya, pada penelitian ini akan membahas pada dua rumusan masalah: (1) Bagaimana Perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan di Indonesia, (2) Bagaimana Keterkaitan Profil Pelajar Pancasila dengan Pendidikan yang Berpihak Pada Peserta Didik.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada pemahaman makna daripada pembentukan generalisasi (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. (Sari & Asmendri, 2020) menjelaskan bahwa penelitian studi kepustakaan melibatkan beragam sumber literatur, termasuk buku referensi, artikel, temuan penelitian yang relevan, dan berbagai jurnal yang menghimpun informasi dari literatur terkait dengan fokus penelitian. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan sistematis berdasarkan tahapan penelitian dari (Zed, 2008) yaitu : 1) penentuan ide umum topik penelitian, 2) mencari sumber informasi yang relevan dengan pokok penelitian sebelum penelitian, 3) memperjelas focus penelitian guna mempermudah pencarian bahan literatur, 4) pengumpulan berbagai bahan bacaan seperti buku, jurnal nasional, jurnal internasional, skripsi, atau majalah yang relevan dengan penelitian, lalu mengelompokkan bahan bacaan tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, 5) Membaca, memahami, dan membuat catatan dari berbagai sumber referensi penelitian, 6) Mengulas dan menyajikan kembali informasi dari bahan bacaan dengan bahasa yang lebih sederhana, dan 7) Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh dari literatur bacaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan sumber-sumber dokumen pustaka. Sumber rujukan literatur melibatkan artikel jurnal online, berita daring, laman web, dokumen perundang-undangan pemerintah dalam format digital, dan temuan penelitian terkait profil pelajar Pancasila dan penerapannya dalam

pendidikan yang berorientasi pada peserta didik. Data yang terhimpun kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan cara merinci fakta-fakta yang selanjutnya diikuti dengan analisis, bukan hanya memberikan gambaran, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai (Habsy, 2017).

Tabel 1 Deskripsi Data Bahan Penelitian

No.	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode data
1.	Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan di Indonesia	DT/SBL/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Annisa Salsabila & Effendi Nawawi, tahun 2023 dengan judul Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad ke-21 Di SMA Negeri 1 Palembang
		DT/HDY/2023	Data Teks. Artikel Penelitian: Rima Handayani, Ipah Budi Minarti, Eko Retno Mulyaningrum, Endang Sularni, tahun 2023 dengan judul Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Melalui Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang
		DT/SCH/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Ira Wirdatus Solichah & Samsul Susilawati, tahun 2023 dengan judul Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTS Almarif 1 Singosari Malang
		DT/AGRN/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Mardhiana Anggraini, Mutohharun Jinan, Mohamad Ali, tahun 2023 dengan judul Pendidikan Multikultural Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
		DT/SF/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Imam Safi'l, Subali, Zuhad Ahmad, Muhammad Zulfa Azhari Ghozali, Sobri, tahun 2023 dengan judul Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas
		DT/MHRN/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Annisa Intan Maharani, Istiharoh, Pramasheila Arinda Putri, tahun 2023 dengan judul Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya
		DT/SNY/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Sonya Sinyanyuri, Edwita, Gusti Yarmi, tahun 2023 dengan judul Peluang dan Tantangan Implementasi P5 di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice
		DT/ITN/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, Arief Yulianto, tahun 2023 dengan judul Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren
		DT/AK/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Ashabul Kahfi tahun 2023 dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di sekolah

	DT/SA/2022	Data Teks, Artikel Penelitian: Seni Asiati, tahun 2022 dengan judul Implementasi Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak
	DT/RN/2021	Data Teks, Artikel Penelitian: Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, Widya Noventari, tahun 2021 dengan judul Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa
	DT/NFRD/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Tia Nurfaridah, Ahmad, Lisa Maulidia, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, Eva Maya Kesumasari, tahun 2023 dengan judul Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarsin
2.	Keterkaitan Profil Pelajar Pancasila dengan Pendidikan yang Berpihak Pada Peserta Didik	DT/UTM/2022 Data Teks, Artikel Penelitian: Wikan Budi Utami, Sulthoni, Agus Wedi, Fikri Aulia, tahun 2022 dengan judul Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila
	DT/HMZ/2022	Data Teks, Artikel Penelitian: Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Fany Ambarwati Zuhriyah, Dinis Suryanda, tahun 2022 dengan judul Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik
	DT/SZTR/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Melisa Vania Suzetasari, Dian Hidayati, Retno Himma Zakiyah, tahun 2023 dengan judul Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar
	DT/NDY/2022	Data Teks, Artikel Penelitian: Umi Nahdiyah, Imron Arifin, Juharyanto, tahun 2022 dengan judul Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka
	DT/LSR/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Nur'im Septi Lestari, Syamsul Hadi, Shirly Rizki Kusumaningrum, tahun 2023 dengan judul Studi Literatur Kebijakan Implementasi Profil Pelajar Pancasila
	DT/ PTR/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Vena Ayunda Ramadhani Putri & Akhwani, tahun 2023 dengan judul Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan
	DT/ND/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Paulinus Kanisius Ndoa, tahun 2023 dengan judul Pendidikan Sebagai Upaya Pemerdekaan Manusia
	DT/WRDN/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Silvia Wardani, Masduki Asbari, Kholid Ibnu Misri, tahun 2023 dengan judul Pendidikan yang Memerdekakan, Memanusiakan dan Berpihak pada Murid
	DT/BG/2023	Data Teks, Artikel Penelitian: Sisean Baga, Anang Suprpto, Parmenas Sinaga, tahun 2023 dengan judul Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara: Landasan Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka Dalam Menghadapi Abad 21

DT/IQRH/2020	Data Teks, Artikel Penelitian: Nurul Istiq'faroh, tahun 2023 dengan judul Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia
--------------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan di Indonesia

Kebijakan Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari upaya penguatan karakter (DT/HDY/2023). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama yang dilaksanakan oleh profesional (Kusumah & Alawiyah, 2021). Dengan penerapan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022) diharapkan bahwa bangsa Indonesia akan menghasilkan individu yang cerdas, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan *Era Society 5.0*. Hal ini juga diharapkan akan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pandangan negara untuk konsisten sehingga dapat terciptanya kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945.

Dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah memiliki berbagai kelebihan serta kekurangan yang perlu dikaji mengenai keefektifan saat di terapkan kepada peserta didik agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi tantangan abad 21. Maka dari itu, dijabarkan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan efektif atau tidak, Profil Pelajar Pancasila itu diterapkan pada peserta didik.

a. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMPN 37 Semarang berhasil mewujudkan profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat keterkaitan yang baik antara aspek-aspek dalam Profil Pelajar Pancasila dan langkah-langkah dalam model pembelajaran PBL, mulai dari membangun pemahaman awal, berdiskusi, menyajikan hasil, hingga melakukan evaluasi secara menyeluruh. (DT/HDY/2023).

Realisasi Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Era Society 5.0 berjalan sesuai di SMA Negeri 1 Palembang. Dicontohkan dalam aktifitas harian peserta didik di sekolah melaksanakan beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) seperti : (1) memiliki keimanan, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bermoral baik, (2) menghargai keberagaman global, (3) berpartisipasi dalam gotong-royong, (4) bersikap mandiri, (5) memiliki pemikiran kritis, (6) menunjukkan kreativitas (DT/SBL/2023).

Profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan aspek beriman dan bertakwa tersebut telah diimplementasikan secara baik, yaitu melalui kegiatan peribadatan dan pengkajian kitab suci Al Quran. Melalui intensitas peribadatan serta pengkajian kitab suci Al Quran aspek ruhani siswa akan senantiasa terasah dan menjadi lebih terarah dalam berpikir dan bersikap. Aspek berkebhinnekaan global menekankan, bahwa kemajemukan adalah keniscayaan yang harus dipahami oleh tiap-tiap individu. Upaya menumbuhkan sikap berkebhinnekaan global di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta lebih ditekankan pada salah satu sikap, yaitu memahami dan menghargai budaya luar. Sikap tersebut diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran serta menjadi bagian dari *hidden curriculum* yang harus ditanamkan oleh semua guru mata pelajaran. Sikap tersebut sangat mendasar dan dapat berimplikasi terhadap sikap

kebhinnekaan yang lainnya. Profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan aspek gotong royong di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta telah diimplementasikan secara baik dan dalam berbagai macam bentuk aktivitas.

Pengimplementasian sikap gotong royong peserta didik dilakukan dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Beberapa bentuk implementasi dari sikap gotong royong tersebut adalah berupa pemberian tugas belajar kelompok, diskusi tentang miskonsepsi pembelajaran, dan pelaksanaan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah. Implementasi sikap gotong royong tersebut akan dapat menumbuhkembangkan sikap empati dan kepedulian peserta didik dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Implementasi profil pelajar Pancasila yang berkenaan dengan sikap mandiri peserta didik di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta juga telah dikembangkan secara baik. Upaya penanaman sikap mandiri peserta didik tersebut dilakukan dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Dalam kegiatan akademik dilakukan melalui upaya penyelesaian tugas harian, evaluasi formatif, subsumatif, dan sumatif. Kemandirian tersebut penting serta perlu ditanamkan kepada peserta didik karena akan berimplikasi terhadap perkembangan kepribadian yang lainnya. Implementasi profil pelajar Pancasila berupa sikap kreatif di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta juga telah dilakukan secara baik. Implementasi tersebut dilakukan melalui pemberian tugas belajar serta kesempatan kepada peserta didik yang kurang mampu untuk berikhtiar dengan melakukan bisnis kecil-kecilan guna mendapatkan keuntungan agar dapat digunakan untuk membayar sebagian biaya sekolah. Kemudian implementasi profil pelajar Pancasila terkait dengan berpikir kritis. Profil pelajaran Pancasila yang berkaitan dengan berpikir kritis telah diimplementasikan secara baik di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. Profil tersebut diimplementasikan melalui kegiatan diskusi serta mengkritisi berbagai permasalahan yang didiskusikan. Selain itu, para peserta didik juga ditekankan untuk memberikan argumentasi atas tanggapan terhadap berbagai permasalahan yang diutarakan pada saat diskusi (DT/SF/2023).

Penerapan P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa telah menghasilkan dampak yang sesuai, yaitu memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa terlihat dalam kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, teman, dan guru. Elemen akhlak terhadap alam tercermin dalam upaya menjaga kebersihan. Sementara itu, sikap akhlak terhadap sesama manusia terbentuk melalui interaksi positif seperti sapa, senyum, salam, dan saling menghargai baik terhadap guru maupun teman. Semangat gotong-royong tampak dari kerjasama siswa dalam melaksanakan P5 bersama. Kemampuan berpikir kritis tampak ketika peserta didik melakukan observasi, mengidentifikasi permasalahan, dan mengembangkan solusi. Kreativitas peserta didik tercermin dalam variasi pelaksanaan P5, seperti daur ulang sampah. Dampak positif lainnya mencakup kebiasaan LISA (Lihat Sampah Ambil), kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, terbentuknya hubungan akrab antara guru dan peserta didik tanpa memandang latar belakang mata pelajaran, serta terbentuknya solidaritas dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar di antara sesama peserta didik. (DT/SBL/2023).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyani, et al (2023), terkait pelaksanaan program kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SD Cemerlang sudah terlaksana cukup baik. Tahapan kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SD Cemerlang meliputi tahapan perencanaan, tahapan pembukaan, tahapan inti, dan tahapan penutup. Pada tahapan perencanaan meliputi aktivitas merancang kegiatan yang akan implementasikan pada Program Profil Pelajar Pancasila. Beberapa hal yang dirancang pada tahapan tersebut seperti modul dan perlengkapan pembelajaran. Setelah rancangan kegiatan selesai dibuat, tahapan selanjutnya adalah pendahuluan. Tahapan pendahuluan merupakan kegiatan yang menjadi pembuka dari kegiatan Program Profil Pelajar Pancasila yang mana didalamnya terdapat

salam pembuka, tanya kabar, presensi, serta doa agar kegiatan hari itu dapat berjalan dengan baik. Kemudian masuk pada tahapan inti yakni pemberian materi oleh fasilitator kepada peserta didik sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pada tahapan terakhir yakni penutup, merupakan kegiatan menutup kegiatan dengan memberikan tugas di rumah kepada peserta didik, tugas tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa mengeksplor pengetahuan lebih luas. Selain pemberian tugas, pada tahapan penutup juga terdapat pemberian kesimpulan oleh fasilitator atas kegiatan yang telah dilakukan, doa penutup, dan evaluasi kegiatan (Ulandari & Dwi, 2023).

Pada penelitian lainnya di SMA Negeri 3 Pangkalpinang yang telah melaksanakan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Program Proyek Profil Pelajar Pancasila diyakini dapat membentuk karakter pribadi peserta didik di Kota Pangkalpinang, menjadi karakter yang memiliki nilai Pancasila. Program tersebut dilakukan dengan melakukan integrasi nilai Pancasila pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan memfasilitasi peserta didik mengembangkan sikap, nilai, dan moral yang kuat. Pada SMA Negeri 3 Pangkalpinang, pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik meliputi kegiatan mengamati, memahami, dan mencari solusi terhadap problematika yang sedang berkembang di masyarakat. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang berpikiran kritis, memiliki kemampuan analisis, dan berkepribadian yang positif. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila menciptakan jiwa yang terdidik untuk menghormati perbedaan yang ada dan perdamaian dalam berinteraksi dengan masyarakat (Hijran & Fauzi, 2023).

b. Hasil dan Efektivitas Profil Pelajar Pancasila

Tiga Pilar dalam keberhasilan Program Profil Pelajar Pancasila meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua. Ketiga peran tersebut perlu saling terkait dan berkolaborasi untuk membentuk karakter peserta didik. Kepala sekolah memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan, guru memiliki peran sebagai fasilitator, dan orang tua memiliki peran sebagai kolaborator pendukung. Pada pelaksanaannya, guru yang bertugas sebagai fasilitator, memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat mempelajari terkait implementasi nilai Pancasila. Kemudian orang tua memberikan respon terhadap kegiatan secara insentif dan proaktif dengan mendukung sepenuhnya program. Orang tua juga perlu aktif dalam merealisasikan pengalaman peserta didik terkait implementasi nilai Pancasila pada kesehariannya. Hal tersebut menjadikan peserta didik lebih terlatih dan menjadi pembiasaan yang baik untuk kemajuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki peran sebagai masyarakat global yang terampil, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rahayu et al., 2023).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Banjarmasin berjalan lancar dan terstruktur dengan baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi, dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya. Proses tersebut berhasil dievaluasi dengan baik, terbukti melalui penyelenggaraan pameran karya peserta didik sesuai dengan perencanaan awal. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif pada kegiatan P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin, dapat diikuti secara aktif oleh peserta didik dan minim kendala. Seluruh tahapan kegiatan P5 mulai dari perencanaan hingga rencana tindak lanjut juga berlangsung dengan hikmat dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (DT/NFRD/2023).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila tidak optimal karena menghadapi berbagai hambatan yang menyebabkan kurangnya informasi yang disampaikan oleh pendidik. Beberapa kendala melibatkan pembatasan waktu dalam pelaksanaan Aktivitas

Belajar Mengajar, keterbatasan substansi pelajaran, keterbatasan penerapan Ilmu Teknologi oleh pendidik, kurangnya perhatian pelajar terhadap mata pelajaran, dan sebagainya. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa alternatif dapat diambil, seperti melibatkan guru mapel penggerak, melaksanakan program pembiasaan, keteladanan, tutorial, dan pendampingan oleh guru BK atau mata pelajaran lain, mencoba program kerjasama dan koordinasi dengan guru mapel lain, serta lebih disiplin dalam mengatur aktivitas yang efisien untuk mencegah perilaku kenakalan remaja (DT/AK/2023).

c. Tantangan Profil Pelajar Pancasila

Faktor-faktor penghambat, seperti minimnya pemahaman yang disampaikan guru, keterbatasan waktu pembelajaran, kelangkaan substansi pelajaran, kurangnya minat peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan sebab-sebab lainnya, dapat mengakibatkan kurang optimalnya proses pembelajaran (Aditya, Kartika, & Irfanto, 2022).

Tantangan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mencakup rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar dan masyarakat, serta adanya nilai-nilai yang tidak selaras atau terdapat pengaruh yang bertentangan dengan Pancasila. Dari sisi pendidik, hambatan-hambatan meliputi keterbatasan waktu dalam aktivitas belajar, kurangnya substansi pelajaran, dan minimnya minat pelajar terhadap mata pelajaran (Hidayanto et al., 2023).

Hambatan lain dalam menginternalisasi Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia melibatkan keterlibatan orang tua yang tidak optimal terhadap anak-anak mereka, beberapa guru yang tidak sepenuhnya menerapkan penanaman karakter atau mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, dan tidak terbatasnya akses teknologi (DT/SBL/2023).

Pendidikan yang diberikan perlu mendukung kepentingan anak; kita tidak boleh memaksa pandangan kita sendiri. Anak harus dianggap sebagai pelaku utama yang menjadi subjek dalam proses pendidikan, bukan sebagai objek. Kolaborasi antara guru dan murid diperlukan untuk menggali serta mengembangkan potensi mereka, sambil mengakomodasi karakteristik individual agar mencapai keberlanjutan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Guru harus mampu mengaplikasikan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan "Ing Ngarso Sung Tulodho" (memberikan contoh di depan), "Ing Madyo Mangun Karso" (memberikan semangat di tengah-tengah), dan "Tut Wuri Handayani" (memberikan dorongan di belakang) (Rahayuningsih, 2022).

Tantangan dalam penerapan pendidikan karakter melibatkan upaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan terlibat dengan baik dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kerja sama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Selain itu, peran model teladan dari pendidik dan tokoh masyarakat juga sangat penting agar peserta didik dapat melihat dan mengikuti contoh yang baik (Hijran & Fauzi, 2023).

Dalam implementasi P5 menuntut kolaborasi tingkat tinggi antar guru, baik dalam mendesain program, pelaksanaan, monitoring, dan asesmen. Hal ini mendorong tingkat kolaborasi yang tinggi sehingga proses belajar dan kolaborasi di satuan pendidikan juga meningkat. Di sisi lain hal ini juga menjadi tantangan bagi sekolah untuk membangun kerja sama tim dengan keanggotaan yang beragam. Pemahaman, semangat, dan visi yang sama sangat diperlukan agar proses kolaborasi ini dapat berjalan dengan baik. Untuk menyamakan pemahaman yang sama diperlukan referensi yang mudah diakses, mudah dipelajari, dan jenis yang sangat beragam. Kegiatan berbagi praktik baik menjadi sangat penting agar implementasi P5 dapat berjalan lebih cepat dan sesuai (DT/SNY/2023)

Dari uraian penelitian dan pembahasan terdapat dua kesimpulan, yakni : yang pertama adalah, berbagai kendala dan permasalahan yang dialami menyebabkan kurang maksimalnya penerapan dan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas, guru mengusahakan bermacam Teknik dan model pembelajaran secara langsung agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Yang kedua adalah dalam menghadapi permasalahan yang menghambat penerapan dan implementasi Profil Pelajar Pancasila Guru hendaknya mendahulukan pendekatan terhadap peserta didik dan menempatkan Guru sebagai *role model* bagi warga sekolah lainnya. Guru dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, apabila guru mengalami keterbatasan media pembelajaran maka guru dapat mengganti media pembelajaran dengan media pembelajaran lain yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan menciptakan ruang kelas yang tenang dan nyaman untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dengan cara menjalin komunikasi dan interaksi yang positif dengan peserta didik (DT/ITN/2023)

Menurut (Amir et al., 2022), terdapat tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang salah satunya adalah kurangnya minat baca peserta didik. Di samping itu, orang tua juga tidak memberikan dukungan yang memadai di rumah, dan kebanyakan dari mereka kurang memiliki kesadaran karena kurang memahami peran mereka sebagai wali murid. Sebagai respons, pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada pengembangan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang disebut pedagogi genre.

2. Keterkaitan Profil Pelajar Pancasila dengan Pendidikan yang Berpihak Pada Peserta Didik

Pendidikan yang berorientasi pada peserta didik merupakan suatu metode yang menitikberatkan pada kepentingan dan pertumbuhan peserta didik sebagai pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Indonesia, pendidikan yang mengutamakan peserta didik, yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila, memiliki keterkaitan yang erat dengan profil pelajar Pancasila.

Menurut Dewantara (1962), pendidikan adalah usaha untuk membentuk seseorang agar memiliki akhlak mulia, pemahaman yang luas, dan responsif terhadap budaya guna melestarikan serta meningkatkan kebudayaan, serta mencapai kebahagiaan sebagai takdir manusia. Konsep pendidikan tak dapat dipisahkan dari konsep pengajaran. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pengajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Proses pengajaran melibatkan berbagai aspek, termasuk pengetahuan dan perkembangan spiritual. Ki Hadjar Dewantara juga mengklarifikasi bahwa pengajaran dan pendidikan adalah upaya manusia dalam hidup yang beradab. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah menciptakan manusia yang berbudaya. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan memiliki peranan utama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Lebih jauh, Ki Hadjar Dewantara menyampaikan bahwa semakin canggih pendidikan, semakin berkembang pula sifat beradab dalam diri manusia yang terlibat di dalamnya (DT/ PTR/2023:157).

a. Hakikat pendidikan berpihak pada peserta didik dari dasar pemikiran Ki Hadjar Dewantara

Pendidikan merupakan usaha untuk memberikan kemerdekaan kepada manusia, yang berarti membentuk individu agar dapat mandiri tanpa bergantung pada orang lain, baik secara lahir maupun batin (Adawiyah et al., 2023; Crisvin et al., 2023; Jihan et al., 2023; Larasati et al., 2023; Siringoringo et al., 2023).

Ki Hadjar Dewantara meyakini bahwa pendidikan adalah sarana untuk membebaskan individu dari segala hal yang mengikat esensi kemanusiaannya.

Melalui pendidikan, jiwa kemerdekaan, identitas kebangsaan, dan hakikat kemanusiaan dipulihkan, serta membimbing segala bakat alamiah yang dimiliki anak-anak agar mereka, sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat, dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang paling tinggi (DT/ND/2023:4). Dari penjabaran tersebut, nampak jelas bahwa pokok pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang memberi kebebasan memiliki nilai-nilai sosial seperti kemakmuran, keselarasan, dan kebahagiaan bersama (*bonum commune*) yang merupakan hasil yang diharapkan dari proses pendidikan.

Menurut Nyi Iman Sudiyat (Prihatni,2014), Ki Hadjar Dewantara selalu menegaskan Pendidikan akan mencapai keberhasilan jika anak didik memiliki kebebasan dalam jiwa, kebebasan dalam tubuh, kebebasan berpikir, dan kebebasan dalam tenaga (DT/IQRH/2020:7). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk individu yang utuh secara fisik dan mental, dengan akal budi yang mulia, serta menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa, tanah air, dan umat manusia secara umum. Dalam prinsip Tamansiswa Ki Hadjar Dewantara, disebutkan bahwa "Pendidikan yang diberikan haruslah menjadikan manusia yang merdeka." Di sini, kemerdekaan bukan berarti bebas bertindak semaunya, melainkan harus didasarkan pada keteraturan dan penghormatan terhadap hak-hak orang lain.

Pendidikan memang seharusnya memerdekakan dan membebaskan dalam artian peserta didik tidak dipaksa dan diperkenankan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan kondisi dari peserta didik, namun guru tetap harus memberikan penguatan kepada peserta didik bahwa kebebasan dan kemerdekaan yang dimaksud itu tetap harus ada proses yang baik sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal (DT/HMZ/2022:5). Meskipun peserta didik diperkenankan untuk menentukan sendiri tujuan belajarnya namun diharapkan hasil akhir yang dicapai tidak keluar dari capaian kompetensi yang diharapkan.

Ki Hadjar Dewantara memandang bahwa terdapat perbedaan makna antara pendidikan dan pengajaran dalam pemahaman tujuan pendidikan. Bagi Ki Hadjar Dewantara, pengajaran (*onderwijs*) merupakan bagian integral dari konsep pendidikan secara menyeluruh. Pengajaran adalah suatu proses yang berkaitan dengan penyampaian informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik, baik dari segi fisik maupun mental. Proses pengajaran ini menitikberatkan pada penyampaian informasi yang memberikan manfaat dalam perkembangan keterampilan hidup peserta didik, baik secara fisik maupun mental, yang dianggap sebagai aspek yang krusial. Di sisi lain, pendidikan (*opvoeding*) merujuk pada semua usaha yang bertujuan untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap potensi alamiah yang dimiliki oleh peserta didik (DT/BG/2023:47). Tujuan dari upaya ini adalah memberikan kekuatan kepada peserta didik agar mereka dapat berusaha mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang optimal, baik dalam kemampuan individual maupun sebagai anggota masyarakat.

Guru, sebagai pengelola pembelajaran, diwajibkan untuk memperlihatkan lima sikap kunci. Ini mencakup kemampuan untuk bersikap terbuka, memberikan dukungan kepada peserta didik dalam pengembangan potensi diri, membina hubungan yang harmonis selama proses pembelajaran, merangsang minat belajar peserta didik, dan menunjukkan ketertarikan aktif terhadap materi pembelajaran yang sedang diajarkan (DT/BG/2023:49).

b. Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka

Program P5 (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dalam Kurikulum Merdeka adalah inisiatif dalam sistem pendidikan di Indonesia yang menekankan pentingnya pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan

bagi peserta didik. P5 dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, menumbuhkan rasa cinta pada tanah air, serta mengembangkan sikap kewarganegaraan yang aktif dan bertanggung jawab.

Latar belakang dari dicetuskannya Kurikulum Merdeka ini disebabkan oleh tuntutan zaman, seiring berkembangnya zaman berkembang pula kebutuhan manusia termasuk pendidikan. Diharapkan bahwa dalam evolusinya, sistem pendidikan dapat melaksanakan perubahan yang direncanakan dan terarah guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan agar sistem pendidikan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan perubahan, baik pada tingkat nasional maupun global (DT/NDY/2022:2).

Pada konsep merdeka belajar seorang pembelajar diharapkan untuk menjadi seorang inisiator sebagai penyaji materi dan pemberi contoh pembelajar lainnya. Pembelajar harus memahami bahwa pembelajaran terjadi apabila terdapat interpretasi dari capaian kompetensi dan kurikulum yang digunakan pada setiap fase. Terdapat enam elemen pada profil pelajar Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2) kreatif, 3) gotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) mandiri (DT/UTM/2022:8).

Visi pendidikan Indonesia bertujuan untuk mencapai "Kemajuan Indonesia yang merdeka, mandiri, dan berkepribadian melalui penciptaan pelajar Pancasila." Seorang pelajar Pancasila diharapkan memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila. Sejalan dengan Visi pendidikan Indonesia dan konsep Pelajar Pancasila, salah satu metode untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka (DT/NDY/2022:4). Proses implementasi profil pelajar Pancasila melibatkan upaya penanaman dan penyelarasan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam kurikulum mata pelajaran yang diajarkan di lembaga kependidikan (DT/LSR/2023:5).

Proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dibangun berdasarkan tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak memiliki tujuan spesifik dalam mencapai prestasi pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada materi pelajaran tertentu. Profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum yang netral merupakan kumpulan kemampuan dan sikap yang terwujud dalam enam aspek yang menjadi pedoman untuk semua peraturan dan perbaikan dalam sistem pendidikan Indonesia. Ini mencakup proses pembelajaran dan evaluasi dalam setiap pengukuran yang dilakukan (DT/SZTR/2023:5).

SIMPULAN

Hasil studi Pustaka menunjukkan bahwa banyak sekolah telah berhasil mengimplementasikan teknik pembelajaran profil pelajar Pancasila. Hal ini mencakup berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas yang menekankan pada penguatan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dari berbagai sumber data yang diambil, berbagai sekolah telah menerapkan profil pelajar Pancasila dengan berbagai kegiatan seperti pembiasaan di sekolah yang menyangkut tentang berbagai aspek dari dimensi profil pelajar Pancasila, kegiatan akademik dan non-akademik pembelajaran di dalam kelas dengan perencanaan yang lebih menekankan terhadap kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan-kegiatan penguatan karakter yang lainnya. Efektivitas perwujudan profil pelajar Pancasila terhadap penguatan karakter memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan guru. Kerjasama yang baik antara ketiga pilar tersebut menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal. Hakikat pendidikan yang berpihak kepada peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, menekankan pada kemerdekaan dalam jiwa, tubuh, berpikir, dan tenaga. Guru memegang peran kunci dalam memberikan kekuatan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Program

penguatan profil pelajar Pancasila diintegrasikan dalam kurikulum Merdeka sebagai inisiatif dalam menekankan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pembelajaran. Hal ini merupakan upaya sistem pendidikan Indonesia untuk mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan di negara ini. Kemunculan kurikulum Merdeka mencerminkan dorongan untuk melakukan perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia guna menjawab tuntutan perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, perwujudan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari program penguatan karakter dalam kurikulum Merdeka mencerminkan upaya yang signifikan dalam melibatkan semua pihak terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang merdeka dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No. 20 tahun 2003

Keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran

Aditya, L., Kartika, N., & Irfanto, W. Y. (2022). Problematika Peran Guru Dalam Membentuk Profil Belajar Pancasila Pada Era Digital Kelas Iv Mi Miftahul Ulum Sidowungu Gresik. *El-Miaz: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 58–65.

Budiwati, R., & Fauziati, E. (2022). Merdeka Belajar dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).

Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>

Handayani, R., Budi Minarti, I., Retno Mulyaningrum, E., & Sularni, E. (n.d.). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Universitas PGRI Semarang. Jl. Sidodadi Timur No, 06(01)*, 518–525.

Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. . (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 246–253. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226>

Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.

Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>

Kahfi, A. (n.d.). *IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AND IMPLICATIONS FOR STUDENT CHARACTER AT SCHOOL*. 138–151.

Kesumasari, E. M. (2023). *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Prospek li*.

Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>

Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28.

RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>

Saff'i, I., Subali, S., Ahmad, Z., & ... (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- di Sekolah Menengah Atas. *MENDIDIK: Jurnal ...*, 9(2), 243–251.
<https://doi.org/10.30653/003.202392.60>
- Salsabila, A., & Nawawi, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad Ke-21 Di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 98–108. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.164>
- Studi, P., Fakultas, A., & Universitas, P. (2023). 3 1,2,3. 24(1), 111–120.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Sinyanyuri, S., Edwita., & Yarmi,G. (2023). Peluang Dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)Di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional. Jakarta: Penerbit Andi.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88-94.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Putri, V. A. R. (2023). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. In PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (Vol. 2, No. 1, pp. 156-159).
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Zuhriyah, F. A., & Suryanda, D. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 221-226.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569-7577.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Handayani, R., Budi Minarti, I., Retno Mulyaningrum, E., & Sularni, E. (n.d.). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Universitas PGRI Semarang. Jl. Sidodadi Timur No, 06(01)*, 518–525.
- Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. . (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 246–253.
<https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226>
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal*

- Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>
- Kahfi, A. (n.d.). *Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*. 138–151.
- Kesumasari, E. M. (2023). *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Prospek li*.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Safi'i, I., Subali, S., Ahmad, Z., & ... (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *MENDIDIK: Jurnal ...*, 9(2), 243–251. <https://doi.org/10.30653/003.202392.60>
- Salsabila, A., & Nawawi, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad Ke-21 Di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 98–108. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.164>
- Studi, P., Fakultas, A., & Universitas, P. (2023). 3 1,2,3. 24(1), 111–120.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Salsabila, A., & Nawawi, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad Ke-21 Di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 98–108. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.164>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In CV. Alfabeta, Bandung. Bandung : CV Alfabeta.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.